

Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Aksesibilitas Permodalan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Mikro di Pasar Kuliner Kota Padang Panjang Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Inovasi Usaha

Yuni Astuti ¹, Marwan ²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang
e-mail: ynastt5@gmail.com, marwan@fe.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menguji pengaruh ciri-ciri kewirausahaan terhadap konsep bisnis baru di pasar kuliner Padang Panjang selama Covid-19, 2) menilai bagaimana akses ke modal berdampak pada strategi inovatif di pasar yang sama selama Covid-19, 3) mengeksplorasi hubungan antara sifat-sifat kewirausahaan dan kinerja usaha kuliner skala kecil selama Covid-19. 4) menyelidiki hubungan antara aksesibilitas modal dan kinerja usaha mikro selama Covid-19, dan 5) menganalisis hubungan antara inovasi bisnis dan kinerja usaha mikro di pasar kuliner Padang Panjang selama Covid-19. Populasi sasaran meliputi pelaku usaha kuliner Padang Panjang. Menggunakan rumus William Cochran, 60 peserta dipilih melalui purposive sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan kriteria yang telah ditentukan. Analisis regresi linier menggunakan SPSS 20 digunakan untuk analisis. Temuan menunjukkan bahwa: 1) ciri-ciri kewirausahaan secara signifikan mempengaruhi inovasi bisnis kuliner, 2) aksesibilitas modal secara signifikan mempengaruhi praktik inovatif, 3) karakteristik kewirausahaan berdampak signifikan terhadap kinerja usaha mikro, 4) aksesibilitas modal tidak terlalu mempengaruhi kinerja usaha mikro, dan 5) inovasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro di pasar kuliner Padang Panjang selama Covid-19.

Kata kunci : *Karakteristik Kewirausahaan, Aksesibilitas Modal Usaha, Inovasi Bisnis, Kinerja Entersprise*

Abstract

The research aims to: 1) examine the effect of entrepreneurial traits on novel business concepts in the Padang Panjang culinary market during Covid-19, 2) assess how access to capital impacts innovative strategies in the same market during Covid-19, 3) explore the relationship between entrepreneurial traits and small-scale culinary enterprises' performance during Covid-19, 4) investigate the link between capital accessibility and micro enterprise performance during Covid-19, and 5) analyze the relationship between business innovation and micro enterprise performance in Padang Panjang's culinary market during Covid-19. The target population includes Padang Panjang culinary business individuals. Using the William Cochran formula, 60 participants were chosen through purposive sampling. Primary data was collected via questionnaires with predetermined criteria. Linear regression analysis using SPSS 20 was employed for analysis. Findings show that: 1) entrepreneurial traits significantly influence culinary business innovation, 2) capital accessibility significantly affects innovative practices, 3) entrepreneurial characteristics significantly impact micro enterprise performance, 4) capital accessibility

doesn't notably influence micro enterprise performance, and 5) business innovation doesn't significantly affect micro enterprise performance in Padang Panjang's culinary market during Covid-19.

Keywords : *Entrepreneurial Characteristic, Accessibility of Business Capital, Business Innovation, Entersprise Performance*

PENDAHULUAN

Pandemi global Covid-19 telah memberikan dampak yang luas, terutama pada sektor ekonomi, dan dampak ini tidak hanya terasa di satu negara tetapi juga di seluruh dunia. Organisasi Moneter Internasional (IMF) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global kurang dari 3%. Industri pariwisata, perdagangan, dan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merasakan dampak signifikan akibat pandemi ini (Grondys et al., 2021; Nurhadi, 2020).

Di Indonesia, dampak langsung pandemi ini terlihat dalam kasus Covid-19 yang mencapai 11.192 per 4 Mei 2020. Perusahaan menghadapi pemutusan hubungan kerja massal dan penutupan bisnis, yang berdampak pada pemutusan hubungan kerja. OECD melaporkan bahwa pandemi telah mempengaruhi perekonomian dari sisi permintaan dan penawaran. Pada sisi pasokan, ada kendala dalam rantai pasokan dan pasokan bahan baku, sementara pada sisi permintaan, terjadi penurunan permintaan dan kepercayaan konsumen terhadap produk. UMKM terpengaruh secara signifikan oleh situasi ini, terutama yang terlibat dalam sektor perjalanan, transportasi, dan makanan (Gunawan, 2020; Loan et al., 2021).

Data Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa pada tahun 2019, Indonesia memiliki 64.194.057 UMKM dengan total 116.978.631 tenaga kerja. UMKM merupakan pilar ekonomi Indonesia, tetapi mereka juga merasakan dampak pandemi ini, termasuk pada produksi, pendapatan, dan jumlah karyawan (Rosa & Idwar, 2021). Situasi ini juga dikuatkan oleh laporan Kementerian Koordinator Perekonomian Republik Indonesia, yang menyatakan bahwa pandemi ini membawa dampak seperti penurunan permintaan dan penjualan, penurunan aktivitas, dan kesulitan dalam mendapatkan modal usaha (LKPD, 2020).

Karakteristik wirausaha memainkan peran penting dalam kinerja UMKM. Keberanian mengambil risiko, kemandirian, dan inovasi merupakan elemen-elemen kunci dalam karakteristik ini (Maulida et al., 2016; Suryana, 2013). Penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha memengaruhi kinerja UMKM, dan kewirausahaan yang lebih baik seringkali berkontribusi pada kinerja yang lebih baik (Megracia, 2021; Ludiya et al., 2020). Namun, ada juga penelitian yang tidak menemukan hubungan ini (Susanti, 2023). Akses terhadap modal usaha juga berdampak pada kinerja UMKM. Modal adalah elemen kunci dalam memulai dan menjalankan usaha, dan akses yang baik dapat meningkatkan kinerja usaha (Hadi & Purwati, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas permodalan usaha memiliki pengaruh positif pada kinerja UMKM (Sembiring & Harahap, 2022; Fitriandy & Anam, 2022).

Selain itu, inovasi juga memengaruhi kinerja usaha. Inovasi adalah proses perubahan yang dapat meningkatkan nilai kinerja sebuah organisasi (Noviani, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa inovasi berkontribusi pada kinerja UMKM (Curatman, 2016; Muhammad Taufiq et al., 2020). Khususnya di Kota Padang Panjang, situasi UMKM mengalami penurunan selama pandemi. Pemakaian manajemen tradisional, akses terbatas terhadap pembiayaan, dan keterbatasan SDM menjadi faktor yang memengaruhi (LKPD, 2020).

Dengan demikian, karakteristik wirausaha, akses permodalan, dan inovasi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, terutama dalam menghadapi situasi pandemi ini. Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor ini pada UMKM di Pasar Kuliner Kota Padang Panjang.

METODE

Penelitian ini merupakan suatu penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Untuk mengumpulkan data, digunakan metode kuesioner atau angket. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha mikro, yang berjumlah sekitar 70 pelaku usaha. Adapun sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah pelaku usaha di bidang kuliner di pasar kuliner kota Padang Panjang. Dalam hal ini, pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik proportional random sampling, sehingga terpilih 60 pelaku usaha sebagai sampel. Para responden yang diambil sebagai sampel merupakan pelaku usaha di sektor makanan dan minuman di Pasar Kuliner Padang Panjang.

Struktur penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi Karakteristik Wirausaha (X1), Aksesibilitas Permodalan Usaha (X2), dan Inovasi Usaha (X3). Sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Usaha dari pelaku usaha mikro (Y). Dalam upaya mengukur respons dari para responden, digunakan skala Likert sebagai metode.

Uji instrumen penelitian dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar pertanyaan dalam kuesioner dapat dianggap valid, namun terdapat 3 pertanyaan yang dianggap tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian ini. Sementara itu, uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's alpha menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas di atas 0,60, yang menunjukkan keandalan data.

Dalam analisis data, metode yang digunakan meliputi analisis deskriptif, serta uji asumsi klasik yang melibatkan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji multikolinearitas. Selain itu, analisis regresi berganda juga diterapkan dalam penelitian ini. Uji hipotesis terdiri dari uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji validitas hipotesis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deksriptif variabel penelitian

Deskripsi variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proporsi jawaban yang diberikan oleh responden dan untuk menilai dampak karakteristik wirausaha, aksesibilitas permodalan, serta inovasi usaha terhadap kinerja usaha mikro dalam pasar kuliner di kota Padang Panjang selama masa pandemi Covid-19. Data disajikan melalui distribusi frekuensi untuk setiap variabel, di mana setiap responden, yang berjumlah 60 orang, memberikan penilaian berdasarkan tanggapannya.

Deskripsi variabel Karakteristik Wirausaha

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Karakteristik Wirausaha

No	Pertanyaan	Skor	Mean	TCR	Kategori
1	Tingkat Keberanian Mengambil Resiko	207,2	3,45	69	Cukup
2	Kemampuan Manajemen	211,3	3,52	70,4	Cukup
3	Tingkat ide dan inovasi	213	3,55	71	Cukup
4	Tanggung jawab pribadi	212	3,53	70,6	Cukup

RATA-RATA	843,5	3,51	70,25	Cukup
-----------	-------	------	-------	-------

(Sumber : Data Primer hasil olahan, 2022)

Dari keempat indikator karakteristik kewirausahaan diatas yang memiliki nilai rata rata yang tertinggi itu pada tingkat ide dan inovasi dimana nilai meannya itu 3,55 dengan TCR 71 yang terbilang cukup untuk pernyataan pada salah satu sub indikator variabel karakteristik wirausaha. Kemudian nilai terendahnya itu pada sub indikator tingkat keberanian mengambil resiko dimana nilai rata-ratanya itu 3,45 dengan TCR 69 ini tentunya melihat pada responden yang memiliki usaha dimana para pelaku usaha mikro di pasar kuliner Padang Panjang itu menunjukkan bahwa pelaku usaha itu kurang berani dalam mengambil resiko akan kehilangan barang usaha, karena para pelaku usaha mikro ini takut akan kerugian yang sangat besar yang berdampak bagi usaha mereka.

Deskripsi variabel Aksesibilitas Permodalan Usaha

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Aksesibilitas Permodalan

No	Pertanyaan	Skor	Mean	TCR	Kategori
1	Struktur permodalan ; Modal sendiri dan modal pinjaman	195	3,25	65	Cukup
2	Pemanfaatan Modal Tambahan	203,5	3,39	67,8	Cukup
RATA-RATA		400,8	3,32	66,4	Cukup

(Sumber : Data Primer hasil olahan, 2022)

Pada tabel diatas dapat dilihat di dua indikator tersebut terlihat yang memiliki nilai rata-rata tertinggi itu terdapat pada bagian sub indikator pemanfaatan modal tambahan yang nilai rata-ratanya 3,39 dengan TCR 67,8% yang terbilang cukup baik artinya para pelaku usaha mikro di pasar kuliner Padang Panjang mampu memanfaatkan modal tambahan yang telah diberikan dari pihak-pihak eksternal yang membantu para pelaku usaha melanjutkan usahanya di masa pandemic covid-19, sedangkan nilai rata-rata terendah itu terdapat pada sub indikator struktur permodalan yang mana modal yang didapatkan dari pribadi pelaku usaha dan modal pinjaman dari pelaku usaha yang nilai rata-rata 3,25 dengan TCR 65% yang terbilang cukup. Dalam hal ini modal dari pelaku itu sendiri masih terbilang kurang karena untuk mencapai usaha yang itu memerlukan modal yang besar agar usaha yang diajalankan berkembang dengan baik. Dari responden didapatkan hasil bahwa mereka mengaku kesulitan dalam membangun usaha di pandemi covid 19 ini karena modal yang dimiliki terkadang juga berkurang sehingga usaha dengan keuntungan dan modal yang dimiliki tidak lagi sebanding sehingga para pelaku usaha mengeluh mengalami kerugian.

Deskripsi variabel Inovasi Usaha

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Inovasi Usaha

No	Pertanyaan	Skor	Mean	TCR	Kategori
1	Perluasan Lini	207	3,45	69	Cukup

2	Peniruan produk	209,6	3,49	69,8	Cukup
3	Produk baru	215	3,58	71,8	Cukup
RATA – RATA		631	3,50	70,2	Cukup

(Sumber : Data Primer hasil olahan, 2022)

Pada tabel diatas sub indikator mengenai produk baru merupakan salah satu bagian indikator dari inovasi usaha yang memiliki nilai rata-rata tinggi sebesar 3,58 dengan TCR 71,8% yang dikategorikan cukup. Dalam hal ini banyak dari pelaku usaha yang mulai melakukan pembaharuan produk baru agar usaha yang dijalankan terus dapat berkembang dan mendapatkan keuntungan terlebih lagi pada pandemi covid-19 ini yang membuat para pelaku usaha terus melakukan perubahan dengan melakukan pembaharuan-pembaharuan produk yang ada inovasi terbaru agar dapat meningkatkan kualitas kinerja usaha bagi pelaku usaha.

Hasil analisis data penelitian

Uji persyaratan analisis asumsi klasik

Uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi data.

Tabel 4. Uji Normalitas One-Sample Kogmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	1.73310888
	Absolute	.123
Most Extreme Differences	Positive	.061
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.953
Asymp. Sig. (2-tailed)		.323

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : Data Primer hasil olahan, 2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (2 tailed) adalah 0, 323 artinya angka tersebut >0,05 berarti semua variabel data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menghindari agar tidak terjadi variabel bebas yang berkorelasi sesamanya

Coefficients^a

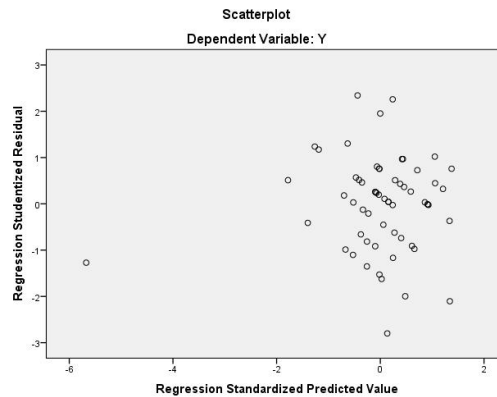
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	.559	1.788
X2	.631	1.584
X3	.589	1.698

a. Dependent Variable: Y

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dimanfaatkan untuk mengevaluasi apakah model regresi menunjukkan variasi residual yang serupa dari satu pengamatan ke pengamatan

lainnya. Pengujian heterokedastisitas dilaksanakan dengan tujuan untuk menghindari ketidakpastian dalam hasil analisis regresi yang telah dilaksanakan. Dalam rangka mengidentifikasi aspek tersebut, dilakukan pengujian menggunakan perangkat lunak SPPSS v20 dengan metode scatterplot, yang menghasilkan hasil sebagai berikut:



Analisis Jalur

Data yang diperoleh dari penyebaran angket di Pasar Kuliner Padang Panjang telah diolah menggunakan perangkat lunak SPSS v20. Analisis jalur, yang merupakan pengembangan dari analisis regresi ganda, digunakan untuk mengungkapkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara tidak langsung atau untuk menetapkan hubungan kausal antara variabel eksogen dan endogen.

Analisis jalur pertama akan membahas dampak Karakteristik Wirausaha (X1) dan Aksesibilitas Permodalan (X2) terhadap Inovasi Usaha (X3). Di bawah ini adalah hasil dari pengolahan data untuk sub-struktur analisis jalur 1.

Sub Struktur 1

Sub Struktur 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4.631	2.658		1.743	.087
1	X1	.290	.080	.444	3.621	.001
	X2	.213	.094	.277	2.261	.028

a. Dependent Variable: X3

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan memberikan informasi tentang ukuran koefisien pengaruh dari variabel Karakteristik Wirausaha (X1) dan Aksesibilitas Permodalan (X2) terhadap Inovasi Usaha (X3). Dalam hal ini, besar koefisien pengaruh Karakteristik Wirausaha (X1) pada Inovasi Usaha (X3) ditunjukkan oleh nilai Standardized Coefficients beta sebesar 0,444. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 3,621 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Temuan ini menegaskan bahwa Karakteristik Wirausaha (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro (Y).

Selanjutnya, koefisien pengaruh Aksesibilitas Permodalan (X2) pada Inovasi Usaha (X3) ditunjukkan oleh nilai Standardized Coefficients beta sebesar 0,277. Uji t menghasilkan nilai t sebesar 2,261 dan nilai signifikansi sebesar 0,006, yang lebih besar

dari 0,05 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Aksesibilitas Permodalan (X2) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Inovasi Usaha (X3).

Tabel 5. Koefisien residual sub struktur 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 ^a	.411	.390	1.54477

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari tabel 1.17 yang tercantum di atas, informasi mengenai dampak Karakteristik Wirausaha (X1) dan Aksesibilitas Permodalan (X2) terhadap Inovasi Usaha (X3) dapat diperoleh melalui nilai Rsquare sebesar 0,411. Ini menunjukkan bahwa variabel Karakteristik Wirausaha (X1) berkontribusi sebanyak 41,1% terhadap variabel Inovasi Usaha (X3). Sementara itu, sisa varians sebanyak 58,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar cakupan variabel Karakteristik Wirausaha.

Sub struktur 2

Pada analisis sub struktur ini akan membahas pengaruh karakteristik wirausaha (X₁), aksesibilitas permodalan (X₂) dan inovasi usaha (X₃) terhadap kinerja usaha mikro (Y). Berikut hasil pengolahan data analisis jalur sub struktur II

Tabel Uji Jalur Sub Struktur 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	6.236	3.141		1.985	.052
1	X1	.219	.102	.294	2.141	.037
	X2	.210	.113	.239	1.850	.070
	X3	.259	.153	.227	1.701	.095

a. Dependent Variable: Y

Dari temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditemukan bahwa ukuran koefisien pengaruh dari variabel Karakteristik Wirausaha (X1), Aksesibilitas Permodalan (X2), dan Inovasi Usaha (X3) terhadap Kinerja Usaha (Y). Salah satu aspek yang dapat diidentifikasi adalah besarnya koefisien pengaruh dari Karakteristik Wirausaha (X1) pada Kinerja Usaha (Y), dengan nilai Standardized Coefficients beta sebesar 0,294. Analisis t menunjukkan nilai t sebesar 2,141 dan signifikansi sebesar 0,037, yang kurang dari 0,05 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa Karakteristik Wirausaha (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha (Y).

Selanjutnya, besarnya koefisien pengaruh dari Aksesibilitas Permodalan (X2) pada Kinerja Usaha (Y) adalah yang perlu dilihat. Besarnya pengaruh dari Aksesibilitas Permodalan (X2) terhadap hasil belajar (Y) ditunjukkan oleh nilai Standardized Coefficients beta sebesar 0,239. Nilai t menghasilkan angka sebesar 1,850 dan signifikansi sebesar 0,70, yang lebih besar dari 0,05 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Dari hasil ini, dapat dinyatakan bahwa Aksesibilitas Permodalan (X2) memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Usaha (Y).

Terakhir, perhatian juga harus diberikan pada pengaruh Inovasi Usaha (X3) terhadap Kinerja Usaha (Y). Dengan nilai Standardized Coefficients beta sebesar 0,227, koefisien pengaruh Inovasi Usaha (X3) terhadap Kinerja Usaha (Y) diukur. Hasil uji t menunjukkan angka 1,701 dan signifikansi sebesar 0,095, yang lebih besar dari 0,05 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Ini berarti bahwa meskipun Inovasi Usaha (X3) berdampak positif, dampak tersebut tidak signifikan terhadap Kinerja Usaha (Y).

Tabel 6. Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 ^a	.410	.379	1.77893

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Dari tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh lingkungan keluarga (X₁), fasilitas belajar (X₂), kemandirian belajar (X₃) terhadap hasil belajar (Y) dapat dilihat pada R Square sebesar 0,410. Hal ini berarti variabel Karakteristik Wirausaha, Aksesibilitas Permodalan dan Inovasi Usaha berkontribusi terhadap Kinerja Usaha sebesar 41%. Sedangkan sisanya sebesar 59% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel Kinerja usaha.

Pembahasan

Pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap Inovasi Usaha pelaku usaha di Pasar Kuliner Padang Panjang selama masa pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa karakteristik wirausaha memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tingkat inovasi usaha di sektor kuliner Padang Panjang pada masa pandemi COVID-19. Temuan ini tercermin dalam proses analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS 20, dengan nilai signifikansi untuk karakteristik wirausaha sebesar 0,001, yang berada di bawah nilai ambang signifikansi $\alpha = 0,05$.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Azis Fathoni (2015), yang juga menemukan bahwa karakteristik kewirausahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap inovasi usaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik karakteristik yang dimiliki oleh para pelaku usaha, semakin besar pengaruhnya terhadap tingkat inovasi dan pengembangan usaha.

Kesimpulannya, karakteristik wirausaha memiliki peran penting dalam mendorong inovasi usaha. Seorang wirausaha yang memiliki karakteristik seperti kepercayaan diri, kepemimpinan, kemampuan mengelola risiko, serta keterampilan manajerial yang baik, memiliki potensi lebih besar untuk menciptakan inovasi yang mendorong perkembangan dan kesuksesan usaha.

Pengaruh Aksesibilitas Permodalan terhadap Inovasi Usaha Mikro sdi Pasar Kuliner Padang Panjang selama masa pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis kedua, dapat ditarik kesimpulan bahwa walaupun memiliki dampak positif, aksesibilitas permodalan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Inovasi Usaha Mikro di Pasar Kuliner Padang Panjang saat pandemi

COVID-19. Temuan ini terlihat dari hasil pengolahan data melalui penggunaan software SPSS 20, di mana nilai signifikansi untuk aksesibilitas permodalan adalah 0,000. Angka ini melewati batas signifikansi $\alpha = 0,05$. Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun aksesibilitas permodalan berperan dalam Inovasi Usaha Mikro di sektor kuliner, pengaruh tersebut tidak memiliki tingkat signifikansi yang cukup.

Pendapat ini sejalan dengan perspektif yang diungkapkan oleh Sawir (2009), yang mengartikan permodalan usaha sebagai jumlah total aset likuid yang dimiliki oleh perusahaan atau sejumlah dana yang tersedia untuk menunjang operasional perusahaan. Dalam konteks ini, aksesibilitas permodalan mencakup kemampuan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memperoleh pinjaman atau kredit usaha yang dapat membantu meningkatkan pendapatan mereka selama pandemi COVID-19.

Secara keseluruhan, dapat ditarik kesimpulan bahwa aksesibilitas permodalan memiliki pengaruh terhadap inovasi usaha, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan. Dalam konteks pengembangan usaha mikro, aksesibilitas permodalan memiliki potensi untuk mendorong terciptanya inovasi-inovasi baru dalam produk, yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan dan kesuksesan usaha.

Pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap Kinerja Usaha di Pasar Kuliner Padang Panjang selama masa pandemi covid-19.

Hasil evaluasi uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa meskipun karakteristik wirausaha memiliki dampak positif, namun tidak secara statistik signifikan terhadap kinerja usaha di sektor kuliner Padang Panjang selama masa pandemi COVID-19. Temuan ini berasal dari analisis data melalui perangkat lunak SPSS 20, di mana nilai signifikansi untuk karakteristik wirausaha adalah 0,294. Nilai ini melampaui ambang signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik wirausaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap performa usaha di pasar kuliner Padang Panjang saat pandemi COVID-19.

Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Endang Dhamayantie (2017), yang juga mengungkapkan bahwa karakteristik wirausaha tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Ini menyiratkan bahwa meskipun karakteristik kewirausahaan mungkin kuat, namun hal tersebut tidak berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat kinerja yang dihasilkan oleh UMKM. Kesimpulannya, karakteristik wirausaha dapat memiliki dampak terhadap kinerja sebuah usaha. Seorang pelaku usaha yang memiliki karakteristik positif, seperti keyakinan diri yang kuat, jiwa kepemimpinan, dan keterampilan manajemen yang baik, cenderung mampu mencapai hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, karakteristik wirausaha memiliki peran penting dalam mempengaruhi kinerja dan pertumbuhan sebuah usaha.

Pengaruh Aksesibilitas Permodalan terhadap Kinerja Usaha di Pasar Kuliner Padang Panjang Selama Masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis keempat, dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari aksesibilitas permodalan terhadap kinerja usaha para pelaku di pasar Kuliner Padang Panjang selama pandemi COVID-19, meskipun ada, tidak memiliki tingkat signifikansi. Temuan ini terlihat dalam hasil pemrosesan data menggunakan perangkat lunak SPSS 20, yang menunjukkan nilai sebesar 0,239. Nilai ini melebihi ambang signifikansi yang ditetapkan sebesar $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa pengaruh aksesibilitas permodalan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja usaha para pelaku di pasar Kuliner Padang Panjang.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana (2021). Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa aksesibilitas permodalan dalam usaha tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hasil ini menggambarkan bahwa mutu akses terhadap modal yang dimiliki oleh pelaku

UMKM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kinerja UMKM.

Aksesibilitas permodalan memiliki potensi untuk mendukung kinerja usaha. Usaha yang mendapatkan tambahan modal dari sumber luar dapat mengembangkan usahanya lebih baik. Aribawa (2016) menyatakan bahwa kinerja UMKM mencerminkan pencapaian hasil kerja individu dalam perusahaan selama periode tertentu. Kinerja ini berkaitan dengan tujuan strategis perusahaan dan akan diukur dengan standar atau nilai perusahaan. Keberhasilan dalam mencapai kinerja menunjukkan kontribusi UMKM dalam perekonomian dan peran pentingnya dalam skenario ekonomi nasional.

Pengaruh Inovasi usaha terhadap Kinerja Usaha di Pasar Kuliner Padang Panjang Selama Masa Pandemi Covid-19.

Hasil analisis uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa meskipun inovasi usaha memiliki pengaruh positif, namun tidak secara signifikan memengaruhi kinerja para pelaku usaha di pasar Kuliner Padang Panjang selama masa pandemi COVID-19. Hal ini terlihat dari pengolahan data menggunakan SPSS 20, yang menghasilkan nilai signifikansi untuk inovasi usaha sebesar 0,227. Nilai ini melebihi tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa inovasi usaha tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja pelaku usaha di pasar Kuliner Padang Panjang.

Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian Lukas Dwi (2020), yang juga mencatat bahwa inovasi usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha. Ini menunjukkan bahwa penerapan inovasi oleh pelaku usaha tidak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat kinerja usaha. Inovasi menjadi langkah yang penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja usahanya. Menurut Larsen dan Lewis (2007), salah satu karakteristik kunci dari seorang wirausahawan adalah kemampuan untuk berinovasi. Ketidakmampuan berinovasi dapat berdampak negatif pada kelangsungan perusahaan, terutama karena kebutuhan dan preferensi pelanggan cenderung berubah seiring waktu. Untuk menjawab perubahan ini, inovasi menjadi krusial agar perusahaan tetap dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dan bertahan di pasar. Inovasi produk dan proses adalah dua jenis inovasi yang sering diterapkan oleh perusahaan untuk memperbaiki kinerja usaha mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dijalankan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Karakteristik seorang wirausaha memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap tingkat inovasi dalam usaha selama periode pandemi COVID-19. Ini berarti bahwa semakin kuat karakteristik wirausaha, semakin tinggi tingkat inovasi yang dapat dicapai dalam usaha tersebut. Selain itu, faktor aksesibilitas permodalan usaha juga memainkan peran penting dalam meningkatkan inovasi usaha selama masa pandemi COVID-19. Dengan kata lain, semakin besar aksesibilitas permodalan usaha, semakin tinggi tingkat inovasi yang dapat dihasilkan. Pengaruh positif dan signifikan dari karakteristik wirausaha juga terlihat dalam kinerja usaha mikro selama masa pandemi COVID-19. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin kuat karakteristik wirausaha, semakin besar dampaknya terhadap kinerja usaha mikro. Di sisi lain, meskipun aksesibilitas permodalan usaha memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro selama pandemi COVID-19, pengaruh tersebut tidak memiliki tingkat signifikansi yang tinggi. Dalam hal ini, penelitian menegaskan bahwa dalam konteks hubungan antara karakteristik wirausaha dan kinerja usaha mikro, inovasi usaha menjadi faktor yang sangat penting. Lebih lanjut, meskipun inovasi usaha memberikan pengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro selama pandemi COVID-19, pengaruh tersebut tidak mencapai tingkat signifikansi yang tinggi. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat inovasi dalam usaha,

semakin besar potensi kinerja usaha, namun dalam kerangka penelitian ini, kinerja usaha mikro tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan..

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, Dwitya. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 20 No.1.
- Curatman, A. dkk. (2016). Analisis Faktor-faktor Pengaruh Inovasi Produk yang Berdampak pada Keunggulan Bersaing UKM Makanan dan Minuman di Wilayah Harjamukti Kota Cirebon. *Jurnal Logika*, XVIII(3).
- Diana, R. (2019). Analisis aksesibilitas permodalan usaha mikro kecil di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 27(1), 67-80.
- Grondys, K., Ślusarczyk, O., Hussain, H. I., & Androniceanu, A. (2021). Risk assessment of the sme sector operations during the covid-19 pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(8).
<https://doi.org/10.3390/ijerph18084183>
- Gunawan, C. I. (2020). Anomali Covid-19 : Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia - Google Books. In *IRDH Book Publisher*.
- Hadi, S., & Purwati, A. A. (2020). Modal Sosial dan Inovasi Terhadap Kinerja Bisnis UKM. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(1).
<https://doi.org/10.31539/costing.v4i1.1522>
- Lukas, Bryan A dan O.C Ferrell, 2000, "The Effect of Market Orientation om Product Innovation" *Journal of The Academy of Marketing Science*, vol 28, 239-247
- Maulida, A. N., Kusumah, I. H., & Permana, T. (2016). Karakteristik Sikap Mental Wirausaha Mahasiswa Dalam Bidang Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/jmee.v3i1.3187>
- Megracia, S. (2021). Karakteristik dan Motivasi Entrepreneur Terhadap Kinerja Bisnis. *MBIA*, 20(1). <https://doi.org/10.33557/mbia.v20i1.1277>
- Muhammad Taufiq, Rida Prihatni, & Ety Gurendrawati. (2020). Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk dan Penggunaan Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja UKM. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(2). <https://doi.org/10.21009/japa.0102.05>
- Nurhadi, W. (2020). Implementasi Kebijakan Program Kartu Prakerja Di Tengah Pandemi Covid-19. *Journal of Political Science*, May.
- Rosa, Y. Del, & Idwar, I. (2021). Kajian Omzet UKM Kota Padang Saat Pandemi Covid 19 Ditinjau Dari Faktor Internal dan Eksternal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1). <https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.195>
- Rosa, Y. Del, Idwar, I., & Abdilla, M. (2022). Literasi Keuangan dan Literasi Digital UKM Kuliner Kota Padang Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Global Covid 19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(1).
<https://doi.org/10.47233/jebd.v24i1.352>
- Susanto, E., Widjaja, W., Tawil, M. R., Ruby, T., & Bakri, A. A. (2023). Intellectual Capital dan Kapabilitas Finansial Terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM (Studi Pada Industri Ekonomi Kreatif di Kota Bandung). *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(02), 103-117.